

TINJAUAN POTENSI WISATA PADA PANTAI HUNIMUA, DESA LIANG, KECAMATAN SALAHUTU, KABUPATEN MALUKU TENGAH

Anthoneta Telsy Waelauruw

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon

telsysaiya@gmail.com

Abstrack

The analytical method in the form of a theoretical study of SWOT Analysis combines 4 factors or compositions precisely on how to prepare strengths, overcome weaknesses, find opportunities and strategies to face various threats. The expected result is that the potential that exists at Hunimua Beach is developed into a beach tourism that has strengths, can overcome existing weaknesses, finds opportunities for Hunimua Beach, and has a strategy to face threats that come both from internal as well as external.

The conclusion of this writing is that there is a need to develop tourism potential through the provision of weak facilities such as: Toilets, parking lots, clean water, rest areas, bathrooms, rubbish bins and changing rooms. Management of tourist locations such as: arranging tourist locations to provide parking spaces, places to rest, renovating rooms or buildings that have been damaged to become supporting facilities and infrastructure in tourist locations, utilizing shady trees to become tree houses, Hemok hanging places for visitors. / tourists who come. Good institutional management by the Management in managing the Hunimua Beach tourist attraction (Tourism Service) by taking into account strengths such as: the area of the location, beautiful beaches and long white sand, having the highest local revenue of the 2 tourist attractions managed by the Tourism Office. Opportunities such as: the interest of the Regional Government and the Community in developing Hunimua Beach, are able to obtain even higher income.

threats such as: Earthquake-prone locations, freedom of land rights.

Keywords: *Potential, Beach Tourism Objects, SWOT.*

Abstrak

Metode analisa berupa kajian teori tentang Analisis SWOT memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (strengths), mengatasi kelemahan (weaknesses), menemukan peluang (opportunities) dan strategi menghadapi beragam ancaman (Threats). Hasil yang diharapkan adalah potensi yang ada pada pantai hunimua dikembangkan menjadi wisata pantai yang memiliki kekuatan (strengths), dapat mengatasi kelemahan (weaknesses) yang ada, menemukan peluang (opportunities) bagi pantai hunimua, dan memiliki Strategi untuk menghadapi ancaman yang datang baik dari Internal maupun Eksternal.

Kesimpulan dari penulisan ini adalah perlu adanya pengembangan Potensi wisata lewat pengadaan fasilitas yang menjadi kelemahan (weaknesses) seperti : Toilet, tempat parkir, air bersih, tempat beristirahat, kamar mandi, tempat sampah, dan ruang ganti. Pengelolaan Lokasi wisata seperti : penataan lokasi wisata agar tersedia tempat parkir, tempat beristirahat, renovasi ruangan atau gedung-gedung yang sudah rusak menjadi sarana dan prasarana pendukung dalam lokasi wisata, pemanfaatan pepohonan yang rindang menjadi rumah-rumah pohon, tempat gantungan Hemok bagi para Pengunjung/wisatawan yang datang. Pengelolaan kelembagaan secara baik oleh pihak Pengelola dalam pengelolaan objek wisata pantai hunimua (Dinas Pariwisata) dengan memperhatikan kekuatan (strengths) seperti : luas lokasi, indahnya pantai dan pasir putih panjang, memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dari 2 wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata. Peluang (opportunities) seperti : adanya minat dari Pemda dan Masyarakat dalam pengembangan pantai hunimua, mampu memperoleh Pendapatan yang lebih tinggi lagi. ancaman (Threats) seperti : Lokasi rawan gempa, kebebasan hak tanah.

Kata Kunci : Potensi, Objek Wisata Pantai, SWOT.

I PENDAHULUAN

Pantai Hunimua yang mempunyai nama lain yaitu pantai Liang yang berdiri atau dimanfaatkan pada tahun 1980, dengan luas area 890,500 M², yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku memiliki hamparan pasir putih dipadukan dengan air laut yang jernih berwarna kebiruan, yang membuat pantai ini sebagai salah satu objek wisata di Maluku Tengah. Disana pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan atau rangkaian aktivitas karena tempatnya yang begitu luas dan ombak pantai yang cukup tenang, terdapat juga dermaga kayu sederhana yang menjorok ke pantai sepanjang 200 meter di lokasi ini. Tempat ini banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan wisata laut (pantai hunimua) yang memberika keindahan alamnya yang sangat indah, dengan paparan pepohonan mangruf di tepi pantai dan birunya air laut, serta pepohonan yang rindang pada sekitaran lokasi wisata pantai hunimua.

Berdasarkan data dari pengelola Wisata Pantai Hunimua, jumlah pengunjung pada wisata pantai hunimua dari tahun 2015-2019 berjumlah 567.486 orang.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisata Pantai Hunimua

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2015	98.446
2.	2016	111.383
3.	2017	132.404
4.	2018	140.154
5.	2019	85.099
Total Jumlah Pengunjung		567.486

Sumber : pengelola objek wisata Pantai Huniamua / Dinas Pariwisata

Pada table 1.1 tentang data kunjungan wisata pantai hunimua dapat dilihat bahwa data kunjungan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah pengunjung yang berbanding jauh dengan tahun 2018, factor dari penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi bencana alam yaitu gempa bumi yang terjadi di pulau maluku dan terkhususnya kota ambon yang membuat para wisatawan masih merasa takut untuk melakukan aktivitas pada pantai hunimua. Akibat dari bencana alam tersebut sehingga ada beberapa fasilitas seperti : pagar tempat wisata, gedung serbaguna, mck, yang mengalami kerusakan dan perlu untuk diperbaiki dan di tata kembali. Pada pengamatan langsung yang dilakukan penulis pada lokasi penelitian, dimana permasalahan yang dihadapi yaitu, masih kurangnya fasilitas yang ada pada tempat wisata berupa : Toilet, Tempat Parkir, tempat sampah, tempat istirahat yang nyaman dan baik yang memadai pada pantai hunimua. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas dan Data yang penulis ambil dari lapangan, dapat dilihat perbedaannya Fasilitas dan jumlah pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Data Fasilitas Wisata Pantai Hunimua Data Dinas Pariwisata

No	Fasilitas Yang Tersedia	Jumlah	Keterangan
1.	Pos Jaga	2 unit	1 Rusak
2.	Ruang Serbaguna	1 unit	Rusak ringan
3.	Shelter	18 unit	1 Rusak
4.	Gazebo	25 unit	Baik
5.	Toilet	3 unit	Baik
6.	Sumur Bor	3 unit	1 Rusak
7.	Ruang Ganti	1 unit	Baik
8.	Gudang	1 unit	Baik
9.	Garasi speed boat	2 unit	Rusak
10.	Rumah panggung	7 unit	Rusak
11.	Bak penampung air	3 unit	1 Rusak

Sumber Data : Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Pada tabel 1.2. Tentang Data Fasilitas Wisata Pantai Hunimua, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada pada pantai hunimua banyak yang sudah rusak atau tidak dapat digunakan lagi, yang diakibatkan Karena bencana alam (gempa) tahun 2019 lalu.

Tabel 1.3 Data Fasilitas Wisata Pantai Hunimua Data Lapangan

No	Fasilitas Yang Tersedia	Jumlah	Keterangan	
1.	Pos Jaga	2 buah	1 Rusak	1 Baik
2.	Ruang Serbaguna	1 buah	Rusak ringan	-
3.	Shelter	19 buah	12 Rusak	7 Baik
4.	Gazebo	25 buah	20 Rusak	5 Baik
5.	Toilet	15 buah	6 Rusak	9 Baik
6.	Sumur Bor	3 buah	1 Rusak	2 Baik
7.	Ruang Ganti	1 buah	-	Baik
8.	Gudang	1 buah	-	Baik
9.	Garasi speed boat	2 buah	Rusak	-
10.	Dermaga mini	1 buah	Rusak	-
11.	Bak penampung air	3 buah	1 Rusak	2 Baik
12.	Musolah	1 buah	-	Baik
13.	Tempat Jualan	70 buah	12 rusak (21 Renofasi)	37 Baik

Sumber Data : Wisata Pantai Hunimua (Lokasi Penelitian)

Pada Tabel 1.3 Tentang Data Fasilitas Wisata Pantai Hunimua, berdasarkan data yang di ambil dari lapangan dapat dilihat perbedaan antara data dinas dengan data lapangan dimana data di yang ada pada dinas tidak sesuai dengan data yang berada di lapangan. Dengan fasilitas yang tidak memadai akan berpengaruh dalam memberikan pelayanan yang baik pada para wisatawan selama berada pada lokasi wisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata adalah perjalanan untuk mencari kesenangan, sekaligus merupakan teori dan praktik berwisata, bisnis menark, mengakomodasi, dan menghibur wisatawan, dan bisnis jasa tur.

Etimologi kata “Pariwisata” yang berasal dari Bahasa sansekerta yaitu pari dan wisata. Kata Pari yang berarti “bersama” atau “berkeliling” sedangkan kata wisata yang berarti “perjalanan” jadi secara harfiah “Pariwisata” berarti “Perjalanan berkeliling Bersama-sama”. Menurut Prof. Salah Wahab, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri ataupun di luar negeri, untuk dapat memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya.

Pandangan hukum tentang pengertian pariwisata menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang keparawisataan, pengetahuan wisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Yang diselenggarakan berdasarkan asas sebuah manfaat yang meliputi : kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, kelestarian dan kesatuan. Yang dimana pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, melestarikan alam lingkungan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta tanah air.

pembangunan sarana dan fasilitas kepariwisataan berskala besar dan mewah memerlukan tempat-tempat yang dianggap strategis serta memerlukan tanah yang cukup luas. Menurut Poon (1997: 15), sebenarnya pariwisata telah membuka jalan untuk karakteristik pariwisata baru, yaitu:

1. Wisatawan yang lebih canggih dan berpengalaman;
2. Lebih suka merencanakan perjalanan wisata mereka Sendiri;
3. Bepergian secara mandiri;
4. Bersifat lebih spontan dan luwes dalam mengatur susunan perjalanannya dan
5. Mereka terdorong untuk mencari daya tarik wisata dengan minat khusus seperti wisata budaya, ekowisata, wisata petualangan, agro wisata dan lain sebagainya.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya Tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. (Mariotti dalam Yoeti 1996;160-162). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998;67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya Tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia, serta karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam potensi wisata, yaitu :

1. Potensi Wisata Alam.

Potensi alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2. Potensi Wisata Kebudayaan.

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (Monumen).

3. Potensi wisata buatan manusia.

Potensi wisata manusia juga sebagai daya Tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan took cinderamata), transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, sepeda) dan lain-lain (musolah, tempat parkir, mck, dan shetler).

Prasarana adalah semua hasil konstruksi fisik, baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah tanah, diperlakukan sebagai prasyarat untuk pembangunan, diantaranya dapat berupa pembangkit listrik, fasilitas kesehatan, dan pelabuhan. Sarana (suprastructure) adalah segala sesuatu yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana. Sarana tersebut merupakan kebutuhan yang penting bagi para wisatawan. Apabila tersedia dengan baik, para wisatawan akan merasakan kenyamanan dan dapat melakukan kegiatan/aktivitas lainnya.

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor intern perusahaan. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain.

Pendapat lain dikemukakan Rangkuti (1997) yang menyatakan bahwa pengertian swot adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan atau Strengths serta peluang atau Opportunities. Tapi secara beriringan, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman atau Threats dan kelemahan atau Weaknesses. Proses dalam pengambilan keputusan strategis diketahui memang selalu berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan, strategi, tujuan dan pengembangan misi. Artinya, perencana strategis harus menganalisa berbagai faktor strategis organisasi atau perusahaan mulai dari kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan. Tidak mengherankan jika analisa swot juga disebut dengan nama Analisis Situasi.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu bertempat pada pantai Hunimua, Desa Liang, Kecamatan Sahutu, Kabupaten Maluku Tengah.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah : Data Kualitatif , Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa keterangan atau informasi dimana penulis mengadakan penelitian seperti gambaran umum perusahaan atau instansi. Data Kuantitatif , Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angkaangka. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah : Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung pada lokasi penelitian berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data Sekunder, adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan baik melalui buku, jurnal, publikasi, dan sumber literatur lainnya secara offline maupun online melalui jaringan internet terkait dengan penelitian ini. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut : Wawancara (Interview), Dalam pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara langsung dengan beberapa sumber yang ada pada lokasi pantai

Hunimua Desa Liang, Kecamatan Sahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Observasi, Dimana penulis mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Kepustakaan, Menggunakan literature atau referensi yang berhubungan dengan penulisan ini. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisa kualitatif yang didasarkan pada teori-teori atau pendapat para ahli tentang wisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengklasifikasi berbagai kemungkinan dari faktor internal dan eksternal dan agar mudah menemukan hasil analisis maka digunakanlah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
	1) Memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lebih banyak dari kedua tempat wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata yaitu Pantai Namalatu dan Wisata Gong Perdamaian Dunia (GD) 2) Memiliki Pantai yang luas dan indah dengan birunya air laut ,rindangnya pepohonan dan	1) Jarak tempot yang jauh dari pusat kota Ambon 2) Tidak ada tempat khusus parkir untuk kendaraan yang menyebabkan para wisatawan bebas untuk memilih lokasi Parkiran. 3) Fasilitas yang kurang memadai sesuai dengan luas lokasi wisata dan kebutuhan para
	dipadukan dengan pasir putih yang panjang dan pemandangan yang indah. 3) Biaya retribusi yang relative murah dan sudah dilindungi oleh Asuransi Jasindo. 4) Jajanan yang dijual beragam, dengan harga yang sama untuk semua penjual	pengunjung / wisatawan. 4) Lingkungan wisata pantai hunimua yang kurang bersih dan penyediaan fasilitas tempat sampah yang kurang memadai sehingga banyak sekali daun – daun dan beberapa sampah plastik disana. 5) Penggunaan air bersih yang terbatas pada lokasi wisata, yang dimana untuk para wisatawan yang ingin buang air besar, maupun bagi para wisatawan yang ingin untuk mandi, haruslah membeli air

		<p>bersih yang disediakan oleh penjaga Toilet atau Kamar Mandi, dengan harga Rp, 5.000,- / 1 Gen 5 Liter.</p> <p>6) Tidak adanya Penginapan yang tersedia bagi para pengunjung jika ingin beristirahat disana.</p> <p>7) Tidak ada penjaga pantai yang menjaga pantai tersebut sehingga terjadi kehilangan barang jualan para penjual yang berada pada lokasi Wisata.</p> <p>8) Tidak ada Persediaan P3K yang diperuntukkan untuk</p>
		<p>penanganan pengunjung yang terluka Pasien Gawat Darurat (PGWD) pada lokasi wisata.</p> <p>9) Kurangnya petugas yang bertugas untuk mengawasi lokasi pantai wisata Hunimua, dalam artinya kurang Fungsi kontrol dari penjaga / pengelola wisata dan petugas kebersihan.</p>
Faktor Eksternal		
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>1) Adanya minat Pemda dan Masyarakat setempat dalam pengembangan wisata pantai Hunimua.</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>1) Menjaga kelestarian Wisata Pantai Hunimua dan ditata kembali agar tetap menjadi tempat wisata yang</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>1) Meningkatkan potensi dan fasilitas wisata yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan wisata pantai</p>

<p>2) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua</p> <p>3) Dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua</p> <p>4) Dapat dijadikan tujuan wisata alam pantai lain.</p> <p>5) Pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai dan menyaksikan kapal Feri Hunimua-Waipirit yang melintas di Laut.</p> <p>6) Daya tarik wisata pantai Hunimua yang potensial untuk dikembangkan.</p> <p>7) Daya tarik tersendiri dari wisata pantai</p>	<p>mempunyai pendapatan tertinggi dari dua wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata.</p> <p>2) Penataan lokasi wisata yang baik dan berikan sebuah keunggulan tersendiri bagi pantai Hunimua agar dapat menarik minat banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara, untuk dapat datang dan menikmati keindahan pantai Hunimua dengan cara yang berbeda.</p> <p>3) Dengan lokasi Wisata yang begitu luas dapat dimanfaatkan lokasi tersebut untuk tempat</p>	<p>hunimua.</p> <p>2) Pengelola lokasi wisata (dinas pariwisata) kerja sama dengan pemerintah Daerah (Pemda) untuk mengelola potensi wisata ke arah yang lebih baik.</p> <p>3) Menambah relasi dengan pihak luar guna meningkatkan pendapatan dan kinerja pengelola wisata pantai hunimua.</p> <p>4) Pengelola lokasi wisata (dinas pariwisata) agar dapat melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana</p>
--	---	--

<p>hunimua yang banyak diminati masyarakat.</p> <p>8) Ruang terbuka (open space) kawasan pantai hunimua yang masih luas, dan masih bisa di kelola dan ditata lebih baik lagi.</p>	<p>hiburan, atau untuk membangun penginapan agar bisa membantu untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sekaligu dapat mempromosikan ke publik bahwa Wisata Pantai Liang mempunyai nilai daya tarik tersendiri dari tempat-tempat wisata yang lain.</p> <p>4) Meningkatkan potensi dan kualitas serta sumber daya alam pantai hunimua agar dapat menjadi lokasi wisata terbaik dan mampu memberikan nilai tersendiri bagi para pera</p>	<p>Lokasi wisata terkait fasilitas dan potensi wisata.</p> <p>5) Pemerintah Daerah haruslah memperhatikan kondisi lokasi wisata agar adanya perbaikan pada lokasi wisata, agar dapat menarik minat para wisatawan kembali lagi.</p>
---	--	---

	<p>wisatawan di maluku maupun dari luar maluku.</p>	
--	---	--

<p>THREATS (T)</p> <p>1) Lokasi wisata berada pada daerah rawan gempa yang diamana kekuatan getarannya lebih kuat karena berdekatan dengan lokasi pusat gempa yang berada sekitar 40 km arah timur laut ambon dengan kedalaman 10 km, dengan jarak untuk mencapai daerah ketinggian ≤ 500 m, sehingga ketika terjadi gempa maka jarak yang akan ditempuh lumayan jauh untuk lokasi yang sedikit tinggi.</p> <p>2) Belum adanya kebebasan Hak tanah dari pihak</p>	<p>STRATEGI (ST) 1)</p> <p>Menjaga kebersihan dan keindahan serta sumber daya alam yang ada di pantai hunimua dan memperbaiki lokasi serta fasilitas yang ada untuk dapat menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung wisata pantai hunimua.</p> <p>2) Dengan lokasi yang luas, diusahakan pantai hunimua punya ruangan pemantauan dan perkiraan bencana alam, agar ketika sebelum adanya bencana yang terjadi para</p>	<p>STRATEGI (WT) 1) Memperbaiki dan mengelola kembali lokasi dan fasilitas wisata pantai hunimua agar dapat menarik kembali daya tarik para wisatawan untuk dapat mengunjungi wisata pantai hunimua, agar para wisatawan tidak hanya mengenal tempat wisata yang lain saja atau tempat wisata yang terbaru namun untuk dapat mengunjungi wisata pantai hunimua juga.</p> <p>2) Memperhatikan kelemahan –</p>
--	---	---

<p>ahli waris kepada Dinas Pariwisata, sehingga ancaman yang bisa terjadi yaitu pengambilan kembali hak tanah atas dari ahli waris jika terjadi kesalahpahaman (Konflik) antara Ahli Waris dengan Pihak Dinas Pariwisata.</p> <p>3) Peraturan Protokol kesehatan yang mengharuskan masyarakat ketika beraktivitas melewati perbatasan anatara kota ambon dengan kabupaten Maluku tengah, hal ini yang membuat masyarakat cenderung memilih lokasi wisata yang berada di sekitaran kota</p>	<p>petugas wisata telah terlebih dahulu mengimbau kepada para wisatawan agar bisa untuk mengevakuasi diri dari lokasi wisata.</p> <p>3) Menjaga pelayanan dan keramahan dalam lokasi wisata pantai hunimua agar para wisatawan merasa kesan yang baik saat berada di lokasi wisat pantai hunimua.</p> <p>4) Melakukan negosiasi dengan pihak ahli waris agar bisa mendapatkan kebebasan tanah agar nanti kedepanya dapat mengatasi</p>	<p>kelemahan yang ada pada pantai hunimua agar bisa mengatasi ancaman – ancaman yang mungkin akan datang di masa yang akan datang.</p> <p>3) Memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti penerangan dalam setiap Tempat penjualan agar dapat ditata dengan baik.</p> <p>4) Penambahan area Khusus parkir kendaraan mengingat masih adanya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan parkir.</p>
--	--	---

<p>ambon.</p> <p>4) Munculnya tempat-tempat wisata yang baru yang menarik minat wisatawan untuk mencari tempat – tempat tersebut, hal ini akan mempengaruhi pada pendapatan dan wisata pantai hunimua.</p> <p>5) Ketika minat wisatawan untuk datang ke pantai wisata hunimua sudah makin berkurang, maka takutnya pendapatan yang diperoleh tidak sesuai standar, untuk pendapatan asli daerah (PAD).</p>	<p>ancaman yang tidak di inginkan oleh pihak pengelola wisata.</p> <p>5) Mengelola lokasi wisata dengan pembagian area wisata diamana lokasi tempat berain anak tersendiri, lokasi Hiburan, lokasi parkir, lokasi bersantai, dan lokasi rekreasi, mempunyai lokasi tersendiri agar mempunyai nilai kepuasan tersendiri bagi para pengunjung wisata agar dapat mencegah terjadinya ancaman- ancaman yang tidak diinginkan.</p>	
--	---	--

5) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran sebuah instansi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya antara lain:

- 1) Menjaga kelestarian Wisata Pantai Hunimua dan ditata kembali agar tetap menjadi tempat wisata yang mempunyai pendapatan tertinggi dari dua wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata.
- 2) Penataan lokasi wisata yang baik dan berikan sebuah keunggulan tersendiri bagi pantai Hunimua agar dapat menarik minat banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara, untuk dapat datang dan menikmati keindahan pantai Hunimua dengan cara yang berbeda.
- 3) Dengan lokasi Wisata yang begitu luas dapat dumanfaatkan lokasi tersebut untuk tempat hiburan, atau untuk membangun penginapan agar bisa membantu untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sekaligu dapat mempromosikan ke publik bahwa Wisata Pantai Liang mempunyai nilai daya tarik tersendiri dari tempat-tempat wisata yang lain.
- 4) Meningkatkan potensi dan kualitas serta sumber daya alam pantai hunimua agar dapat menjadi lokasi wisata terbaik dan mampu memberikan nilai tersendiri bagi para pera wisatawan di maluku maupun dari luar maluku.

6) Strategi ST

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki instansi untuk mengatasi ancaman antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan dan keindahan serta sumber daya alam yang ada di pantai hunimua dan memperbaiki lokasi serta fasilitas yang ada untuk dapat menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung wisata pantai hunimua.
- 2) Dengan lokasi yang luas, diusahakan pantai hunimua punya ruangan pemantauan dan perkiraan bencana alam, agar ketika sebelum adanya bencana yang terjadi para petugas wisata telah terlebih dahulu mengimbau kepada para wisatawan agar bisa untuk mengevakuasi diri dari lokasi wisata.
- 3) Menjaga pelayanan dan keramahan dalam lokasi wisata pantai hunimua agar para wisatawan merasa kesan yang baik saat berada di lokasi wisat pantai hunimua.

- 4) Melakukan negosiasi dengan pihak ahli waris agar bisa mendapatkan kebebasan tanah agar nanti kedepannya dapat mengatasi ancaman yang tidak diinginkan oleh pihak pengelola wisata.
 - 5) Mengelola lokasi wisata dengan pembagian area wisata di mana lokasi tempat berain anak tersendiri, lokasi Hiburan, lokasi parkir, lokasi bersantai, dan lokasi rekreasi, mempunyai lokasi tersendiri agar mempunyai nilai kepuasan tersendiri bagi para pengunjung wisata agar dapat mencegah terjadinya ancaman- ancaman yang tidak diinginkan.
- 7) Strategi WO
- Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada antara lain:
- 1) Meningkatkan potensi dan fasilitas wisata yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan wisata pantai hunimua.
 - 2) Pengelola lokasi wisata (dinas pariwisata) kerja sama dengan pemerintah Daerah (Pemda) untuk mengelola potensi wisata ke arah yang lebih baik.
 - 3) Menambah relasi dengan pihak luar guna meningkatkan pendapatan dan kinerja pengelola wisata pantai hunimua.
 - 4) Pengelola lokasi wisata (dinas pariwisata) agar dapat melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana Lokasi wisata terkait fasilitas dan potensi wisata.
 - 5) Pemerintah Daerah haruslah memperhatikan kondisi lokasi wisata agar adanya perbaikan pada lokasi wisata, agar dapat menarik minat para wisatawan kembali lagi.
- 8) Strategi WT
- Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman antara lain:
- 1) Memperbaiki dan mengelola kembali lokasi dan fasilitas wisata pantai hunimua agar dapat menarik kembali daya tarik para wisatawan untuk dapat mengunjungi wisata pantai hunimua, agar para wisatawan tidak hanya mengenal tempat wisata yang lain saja atau tempat wisata yang terbaru namun untuk dapat mengunjungi wisata pantai hunimua juga.
 - 2) Memperhatikan kelemahan – kelemahan yang ada pada pantai hunimua agar bisa mengatasi ancaman – ancaman yang mungkin akan datang di masa yang akan datang.
 - 3) Memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti penerangan dalam setiap Tempat penjualan agar dapat ditata dengan baik.

Penambahan area Khusus parkir kendaraan mengingat masih adanya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan parkir.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan dari penulisan ini adalah :

1. **Kekuatan (*Strengths*)**, dari pantai hunimua adalah:
 - a. Memiliki pantai yang indah dan luas yang dipadukan dengan jernihnya air laut yang begitu tenang.
 - b. Memiliki lokasi wisata yang luas dan memiliki pepohonan yang rindang yang membuat pantai hunimua mempunyai udara yang sejuk.
 - c. Mempunyai pemandangan laut yang indah ditambah dengan suasana yang indah saat sunrise dan sunset di pantai hunimua.
 - d. Memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi dari kedua wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata provinsi maluku.
 - e. Biaya retribusi yang relatif murah dan dilindungi oleh jasa asuransi jasindo.
2. **Kelemahan (*Weakness*)**, menjadi salah satu kekurangan yang ada pada Pantai Hunimua adalah sebagai berikut :
 - a. Jarak tempuh yang jauh dari pusat kota Ambon.
 - b. Tidak ada tempat khusus parkir untuk kendaraan yang menyebabkan para wisatawan bebas untuk memilih lokasi Parkiran.

- c. Fasilitas yang kurang memadai sesuai dengan luas lokasi wisata dan kebutuhan para pengunjung / wisatawan.
 - d. Lingkungan wisata pantai hunimua yang kurang bersih dan penyediaan fasilitas tempat sampah yang masih kurang sehingga banyak sekali daun – daun dan beberapa sampah plastik disana.
 - e. Penggunaan air bersih yang terbatas pada lokasi wisata, yang dimana untuk para wisatawan yang ingin buang air besar, maupun bagi para wisatawan yang ingin untuk mandi, haruslah membeli air bersih yang disediakan oleh penjaga Toilet dengan harga Rp, 5.000,- / 1 Gen 5 Liter.
 - f. Tidak adanya Penginapan yang tersedia bagi para pengunjung jika ingin beristirahat disana.
 - g. Tidak ada penjaga pantai yang menjaga pantai tersebut sehingga terjadi kehilangan barang jualan para penjual yang berada pada lokasi Wisata.
 - h. Tidak ada Persediaan P3K yang diperuntukkan untuk penanganan pengunjung yang terluka Pasien Gawat Darurat (PGWD) pada lokasi wisata.
 - i. Kurangnya petugas yang bertugas untuk mengawasi lokasi pantai wisata Hunimua, dalam artinya kurang Fungsi kontrol dari penjaga / pengelola wisata dan petugas kebersihan.
- 3. Peluang (*Opportunities*),** bagi Wisata Pantai Hunimua adalah :
- a. Adanya minat Pemda dan Masyarakat setempat dalam pengembangan wisata pantai Hunimua.
 - b. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua
 - c. Dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua
 - d. Dapat dijadikan tujuan wisata alam pantai lain.
 - e. Pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai dan menyaksikan kapal Feri Hunimua-Waipirit yang melintas di Laut.
 - f. Daya tarik wisata pantai Hunimua yang potensial untuk dikembangkan.
 - g. Daya tarik tersendiri dari wisata pantai hunimua yang banyak diminati masyarakat.
 - h. Ruang terbuka (open space) kawasan pantai hunimua yang masih luas, dan masih bisa di kelola dan ditata lebih baik lagi.
- 4. Ancaman (*Threats*),** bagi Wisata Pantai Hunimua adalah :
- a. Lokasi wisata berada pada daerah rawan gempa yang dimana kekuatan getarannya lebih kuat karena berdekatan dengan lokasi pusat gempa yang berada sekitar 40 km arah timur laut ambon dengan kedalaman 10 km, dengan jarak untuk mencapai daerah ketinggian ≤ 500 m, sehingga ketika terjadi gempa maka jarak yang akan ditempuh lumayan jauh untuk lokasi yang sedikit tinggi.
 - b. Belum adanya kebebasan Hak tanah dari pihak ahli waris kepada Dinas Pariwisata, sehingga ancaman yang bisa terjadi yaitu pengambilan kembali hak tanah atas dari ahli waris jika terjadi kesalahpahaman (Konflik) antara Ahli Waris dengan Pihak Dinas Pariwisata.
 - c. Peraturan Protokol kesehatan yang mengharuskan masyarakat ketika beraktivitas melewati perbatasan anatara kota ambon dengan kabupaten Maluku tengah, hal ini yang membuat masyarakat cenderung memilih lokasi wisata yang berada di sekitaran kota ambon.
 - d. Munculnya tempat-tempat wisata yang baru yang menarik minat wisatawan untuk mencari tempat – tempat tersebut, hal ini akan mempengaruhi pada pendapatan dan wisata pantai hunimua.
 - e. Ketika minat wisatawan untuk datang ke pantai wisata hunimua sudah makin berkurang, maka takutnya pendapatan yang diperoleh tidak sesuai standar, untuk pendapatan asli daerah (PAD).

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasam diatas maka Saran yang diberikan Dalam mengelola sebuah pariwisata disebuah kota, diperlukan adanya sebuah strategi dan pematangan dari perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi sumberdaya yang mendukung kegiatan wisata di Pantai Hunimua seperti wisata selam dan wisata budaya. Sedangkan saran untuk pengelola yaitu beberapa alternatif strategi yang direkomendasikan harus diakomodir oleh pemerintah daerah, dalam rangka pengembangan Wisata di Pantai Hunimua.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenghts*),

- a. Memiliki pantai yang indah dan luas yang dipadukan dengan jernihnya air laut yang begitu tenang.
- b. Memiliki lokasi wisata yang luas dan memiliki pepohonan yang rindang yang membuat pantai hunimua mempunyai udara yang sejuk.
- c. Mempunyai pemandangan laut yang indah ditambah dengan suasana yang indah saat sunrise dan sunset di pantai hunimua.
- d. Memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi dari kedua wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata provinsi maluku.
- e. Biaya retribusi yang relatif murah dan dilindungi oleh jasa asuransi jasindo.

Dengan kekuatan yang ada pada pantai hunimua, dinas pariwisata dengan pemda harus melihat kekuatan yang ada pada pantai hunimua dan harus dimanfaatkan dengan dengan baik.

2. Kelemahan (*Weakness*),

Menjadi kekurangan yang ada pada Pantai Hunimua adalah sebagai berikut :

- a. Jarak tempat yang jauh dari pusat kota Ambon.
- b. Tidak ada tempat khusus parkir untuk kendaraan yang menyebabkan para wisatawan bebas untuk memilih lokasi Parkiran.
- c. Fasilitas yang kurang memadai sesuai dengan luas lokasi wisata dan kebutuhan para pengunjung / wisatawan.
- d. Lingkungan wisata pantai hunimua yang kurang bersih dan penyediaan fasilitas tempat sampah yang masih kurang sehingga banyak sekali daun – daun dan beberapa sampah plastik disana.
- e. Penggunaan air bersih yang terbatas pada lokasi wisata, yang dimana untuk para wisatawan yang ingin buang air besar, maupun bagi para wisatawan yang ingin untuk mandi, haruslah membeli air bersih yang disediakan oleh penjaga Toilet dengan harga Rp, 5.000,- / 1 Gen 5 Liter.
- f. Tidak adanya Penginapan yang tersedia bagi para pengunjung jika ingin beristirahat disana.
- g. Tidak ada penjaga pantai yang menjaga pantai tersebut sehingga terjadi kehilangan barang jualan para penjual yang berada pada lokasi Wisata.
- h. Tidak ada Persediaan P3K yang diperuntukkan untuk penanganan pengunjung yang terluka Pasien Gawat Darurat (PGWD) pada lokasi wisata.
- i. Kuranya petugas yang bertugas untuk mengawasi lokasi pantai wisata Hunimua, dalam artinya kurang Fungsi kontrol dari penjaga / pengelola wisata dan petugas kebersihan.

Dari kelemahan- kelemahan yang ada pada pantai hunimua, dinas pariwisata provinsi maluku dengan pemerintah daerah harus melakukan penataan pada lokasi wisata dan perbaikan fasilitas wisata pantai hunimua agar tersedia tempat parkir kendaraan, tempat beristirahat yang memadai dan nyaman, penyediaan air bersih yang memadai, dan memperbaiki fasilitas – fasilitas yang sudah rusak.

3. Peluang (*Opportunities*), bagi Wisata Pantai Hunimua adalah :

- a. Adanya minat Pemda dan Masyarakat setempat dalam pengembangan wisata pantai Hunimua.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua
- c. Dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar wisata pantai hunimua
- d. Dapat dijadikan tujuan wisata alam pantai lain.
- e. Pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai dan menyaksikan kapal Feri Hunimua-Waipirit yang melintas di Laut.
- f. Daya tarik wisata pantai Hunimua yang potensial untuk dikembangkan.
- g. Daya tarik tersendiri dari wisata pantai hunimua yang banyak diminati masyarakat.
- h. Ruang terbuka (open space) kawasan pantai hunimua yang masih luas, dan masih bisa di kelola dan ditata lebih baik lagi.

Dengan adanya peluang yang ada pada pantai hunimua, dinas pariwisata provinsi maluku dan pemerintah daerah harus bisa mengambil peluang yang ada pada pantai hunimua, yang mempunyai potensi wisata yang begitu besar untuk dapat mengembangkan wisata pantai hunimua kedepannya lebih baik lagi.

4. **Ancaman (*Threats*)**, bagi Wisata Pantai Hunimua adalah :
 - a. Lokasi wisata berada pada daerah rawan gempa yang diamana kekuatan getarannya lebih kuat karena berdekatan dengan lokasi pusat gempa yang berada sekitar 40 km arah timur laut ambon dengan kedalaman 10 km, dengan jarak untuk mencapai daerah ketinggian ≤ 500 m, sehingga ketika terjadi gempa maka jarak yang akan ditempuh lumayan jauh untuk lokasi yang sedikit tinggi.
 - b. Belum adanya kebebasan Hak tanah dari pihak ahli waris kepada Dinas Pariwisata, sehingga ancaman yang bisa terjadi yaitu pengambilan kembali hak tanah atas dari ahli waris jika terjadi kesalahpahaman (Konflik) antara Ahli Waris dengan Pihak Dinas Pariwisata.
 - c. Peraturan Protokol kesehatan yang mengharuskan masyarakat ketika beraktivitas melewati perbatasan anatara kota ambon dengan kabupaten Maluku tengah, hal ini yang membuat masyarakat cenderung memilih lokasi wisata yang berada di sekitaran kota ambon.
 - d. Munculnya tempat-tempat wisata yang baru yang menarik minat wisatawan untuk mencari tempat – tempat tersebut, hal ini akan mempengaruhi pada pendapatan dan wisata pantai hunimua.
 - e. Ketika minat wisatawan untuk datang ke pantai wisata hunimua sudah makin berkurang, maka takutnya pendapatan yang diperoleh tidak sesuai standar, untuk pendapatan asli daerah (PAD).

Dengan melihat ancaman yang ada pada pantai hunimua, dinas pariwisata dengan pemerintah daerah, harus berupaya untuk dapat mengatasi dan diminimalisir ancaman yang ada pada pantai hunimua. Sehingga ancaman yang ada pada wisata pantai hunimua semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis; Konsep*. Jakarta: Gramedia.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. 2009. Provinsi Jawa Tengah. Rio Nur Desnanto. 2009. *Analisis Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Fakhim Hashemi, Nima et al. Formulating and Choosing Strategies using SWOT and QSPM Matrix: a Case Study of Hamadan Glass Company**. Iran.
- Ginting, Abadi. 2006. *Perumusan Strategi Perusahaan PT X Menggunakan Matriks Evaluasi Faktor*. Jurnal. Universitas Sumatra Utara.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT, Diakses pada 07 September 2020 pukul 21.00
- Hunger, et al, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Irwan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun serdang sebagai daya tarik wisata di kabupaten labuhan batu utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kasumaningrum, Dian. 2009. Presepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang**. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.
- Munadhifah, L. (2006). Pengembangan Objek Pariwisata Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Di Yogyakarta. S1. Tidak diterbitkan. UNDIP Semarang**
- Pendit. Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, *Jurnal Liquidty*, Vol-1(2).